

**RESEPSI ANAK MUDA MUSLIM TERHADAP
QS. WAQIAH DI YOUTUBE WIRDA MANSUR**



UIN

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA AGAMA**

OLEH:

ADZRA OCTA AULIA RAHMOYO

NIM: 22105030124

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

**RESEPSI ANAK MUDA MUSLIM TERHADAP
QS. WAQIAH DI YOUTUBE WIRDA MANSUR**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA AGAMA**

OLEH:

ADZRA OCTA AULIA RAHMOYO

NIM: 22105030124

DOSEN PEMBIMBING

IMAS LU'UL JANNAH

NIP. 19940113 000000 2 101

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ANAK MUDA MUSLIM TERHADAP QS. WAQIAH DI YOUTUBE
WIRDA MANSUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADZRA OCTA AULIA RAHMOYO
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030124
Telah ditujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a267345bd2d8



Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a263641f6caec



Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a228286ec96b



Yogyakarta, 04 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a228707b6bc5

HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adzra Octa Aulia Rahmoyo

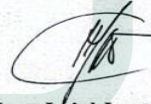
NIM : 22105030124

Judul Skripsi : Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Waqiah di YouTube Wirda Mansur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Pembimbing,



Imas Lu'ul Jannah, M.A.
NIP. 19940113 000000 2 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adzra Octa Aulia Rahmoyo
NIM : 22105030124
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Perum. Harapan Putra Moro Blok G. No. 13
Alamat Domisili : Jl. Bimasakti No. 41 Sapen, Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta
Telp/Hp : 085268307329
Judul Skripsi : Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Waqiah di YouTube
Wirda Mansur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Adzra Octa Aulia Rahmoyo
NIM. 22105030124

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena mediatisasi agama, di mana perkembangan teknologi digital mentransformasi tata cara penyebaran dakwah serta membawa berbagai praktik seputar pengetahuan Al-Qur'an merambah ke ruang media daring seperti YouTube. Salah satu implikasi nyata dari pergeseran ruang ini adalah munculnya otoritas keagamaan baru di media sosial. Berbeda dengan dominasi figur laki-laki pada era tradisional maupun digital seperti Taqy Malik dan Kadam Sidik, ruang digital saat ini juga membuka peluang bagi perempuan muda Muslim untuk membangun otoritas keagamaan, yang salah satunya direpresentasikan oleh Wirda Mansur. Melalui kanal YouTube pribadinya, Wirda Mansur menginisiasi gerakan membaca Surah Al-Waqi'ah selama 30 hari (W30H) yang memicu respons masif berupa ribuan komentar dari audiens generasi muda. Jika sebelumnya tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah untuk kelancaran rezeki hidup diwariskan secara konvensional di lingkungan pondok pesantren, kini pemahaman tersebut menyebar luas secara digital. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk resepsi anak muda Muslim terhadap Surah Al-Waqi'ah pada kolom komentar YouTube Wirda Mansur.

Penelitian kualitatif ini mengkaji fenomena resepsi Al-Qur'an di media YouTube dengan menyoroti konten Surah Al-Waqi'ah yang disampaikan oleh Wirda Mansur guna melihat bentuk penerimaan audiens di kolom komentar. Data primer dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan observasi terhadap dua konten video utama, yaitu video gerakan pembacaan dan testimoni motivasi, serta narasi komentar audiens di dalamnya. Data sekunder diperoleh melalui penelaahan literatur ilmiah yang relevan. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan mencermati isi konten kedua video tersebut, memilah serta menyeleksi komentar yang relevan, untuk kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tipologi berdasarkan isi narasi komentarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi audiens muda Muslim terhadap Surah Al-Waqi'ah pada konten YouTube Wirda Mansur merupakan bentuk resepsi aktif dan produktif yang mengerucut pada dua tipologi utama. Kelompok pertama menggunakan ruang digital sebagai wadah validasi atas amalan yang telah diwariskan oleh keluarga atau pesantren, sedangkan kelompok kedua merupakan audiens yang baru terinspirasi mengamalkan surah tersebut akibat motivasi langsung dari gerakan tantangan W30H. Secara keseluruhan, audiens muda memposisikan diri sebagai agen aktif yang menjadikan amalan ini sebagai solusi spiritual nyata atas berbagai hambatan transisi kehidupan mereka, seperti urusan perkuliahan, skripsi, seleksi CPNS, dan masalah ekonomi. Fenomena ini sekaligus membuktikan pergeseran fungsi kolom komentar YouTube menjadi ruang kultural-keagamaan baru bagi ekspresi kesalehan generasi muda di era modern.



ABSTRACT

This study stems from the phenomenon of the mediatization of religion, wherein the development of digital technology transforms the methods of Islamic dawah dissemination and shifts various practices surrounding Qur'anic knowledge into online media spaces such as YouTube. One tangible implication of this spatial shift is the emergence of new religious authorities on social media. In contrast to the dominance of male figures in both traditional and digital eras, such as Taqy Malik and Kadam Sidik, the current digital space opens up opportunities for young Muslim women to construct religious authority, as exemplified by Wirda Mansur. Through her personal YouTube channel, Wirda Mansur initiated a movement to read Surah Al-Waqi'ah for 30 days (W30H), triggering a massive response in the form of thousands of comments from the younger generation. While the traditional practice of reciting Surah Al-Waqi'ah for livelihood and sustenance was previously passed down conventionally within Islamic boarding schools (*pesantren*), this understanding has now expanded digitally. Based on this phenomenon, this study aims to determine and analyze the forms of reception among young Muslim audiences toward Surah Al-Waqi'ah in the comment section of Wirda Mansur's YouTube channel.

This qualitative study examines the phenomenon of Qur'anic reception on YouTube by highlighting the content of Surah Al-Waqi'ah delivered by Wirda Mansur to observe the forms of audience acceptance within the comment section. Primary data were collected through documentation and observation methods of two main video contents: the practice movement video and the motivational testimonial video, as well as the audience comment narratives therein. Secondary data were obtained through a review of relevant academic literature. The data processing stage involved examining the content of both videos, filtering and selecting relevant

comments, and subsequently classifying them into several typologies based on the narrative content of the comments.

The results indicate that the reception of young Muslim audiences toward Surah Al-Waqi'ah on Wirda Mansur's YouTube content constitutes an active and productive form of reception that converges into two main typologies. The first group utilizes the digital space as a platform to validate practices inherited from their families or *pesantren*, whereas the second group consists of audience members who were newly inspired to practice the surah due to the direct motivation of the W30H challenge. Overall, young audiences position themselves as active agents who utilize this religious practice as a tangible spiritual solution to various life transition challenges, such as university affairs, undergraduate theses, civil servant selection (CPNS), and economic struggles. This phenomenon simultaneously demonstrates a shift in the function of YouTube comment sections into a new cultural-religious space for the expression of youth piety in the modern era.



HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Semakin ikhlas semakin tenang. Belajarlah untuk berlapang dada, karena tidak semua yang kita inginkan itu yang terbaik menurut Allah. Sesulit apapun keadaanmu, ajarilah hatimu agar bisa menerima keadaan tanpa membenci.”

(Habib Umar bin Hafidz)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tidak ada bagian yang lebih indah dalam skripsi ini selain lembar persembahan. Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang telah menganugerahkan waktu, kesehatan, serta kekuatan kepada hamba-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan melalui berbagai proses, tantangan, dan kesulitan.

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, serta berjuang dengan penuh pengorbanan dan jerih payah. Segala pencapaian yang penulis raih hingga saat ini tidak terlepas dari cinta, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Kepada diri saya sendiri, Adzra Octa Aulia Rahmoyo. Terima kasih karena telah berusaha keras, berjuang tanpa lelah, dan menolak untuk menyerah di masa-masa paling sulit demi masa depan yang lebih baik. Terima kasih sudah melangkah sejauh ini.
3. Kepada keluarga tersayang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta ketenangan kepada penulis dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Imas Lu'ul Jannah, M.A., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti bagi penulis.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُعَدَّةٌ	ditulis	muta'addidah
عَدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الأُولِيَاءِ كَرَامَةٌ	ditulis	Karāmah al-Auliya'
------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرُ زَكَاةً	ditulis	Zakah al-Fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	a fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	i zūkiro
يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī Karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الَّذِينَ	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ لِّئِن	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā
السُّمُّونُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zāwī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl- as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ	Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur'ān
--	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- b. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- c. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur secara mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, memberikan kekuatan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan seluruh tahapan penyusunan skripsi ini. Ungkapan syukur yang tiada tara senantiasa dipanjatkan atas segala nikmat yang telah dianugerahkan, sehingga penelitian skripsi yang berjudul “Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Al-Waqi’ah di YouTube Wirda Mansur” ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam selamanya tercurahkan kepada uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran yang cahayanya menjadi penerang dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan moral, serta doa yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi serta dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Ibu Aida Hidayah, S. Th. I., M.Hum., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Imas Lu'ul Jannah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, arahan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam proses awal penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama di lingkungan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta mendukung kelancaran akademis penulis.
7. Kepada Mama dan Bapak. Terima kasih atas segala pengorbanan, didikan, kesabaran, dukungan moral

maupun material, serta doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Motivasi dan kasih sayang luar biasa dari Mama dan Bapak telah memberikan kekuatan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan seluruh proses penyusunan skripsi ini demi masa depan yang lebih baik.

8. Kepada adik kandung penulis, Dhafi Atha Alfiano Rahmoyo, sepupu-sepupu, serta seluruh keluarga besar yang penulis sayangi, terima kasih atas segala ketulusan dan semangat yang selalu dialirkan untuk penulis. Terkhusus kepada Nenek dan Tante-Tante tercinta yang telah begitu baik, senantiasa memberikan semangat, bantuan, ketulusan, kasih sayang, serta doa-doa baik yang selalu dipanjatkan demi kelancaran kuliah penulis, sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman dekat penulis di kampus, Nofembra Adinda, dan Musrifah, yang telah menjadi sistem pendukung terbaik sejak semester awal hingga titik ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik untuk setiap keluh kesah dan menyalurkan energi positif yang menguatkan penulis hingga sejauh ini.
10. Kepada teman sharing penulis Rifa Nurul Aulia, teman sharing yang telah ada di proses penelitian ini. Terima

kasih atas dedikasinya yang tanpa lelah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu mengulurkan bantuan setiap kali penulis menghadapi hambatan dalam menyelesaikan karya ini.

11. Kepada seluruh teman-teman terdekat yang penulis sayangi, meliputi teman-teman se-perumahan, teman masa sekolah di MAN, teman-teman seangkatan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta teman-teman dari program studi lain yang telah hadir dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi dan saling bertukar cerita, senantiasa memberikan semangat serta dukungan, dan selalu mengirimkan doa-doa terbaik untuk penulis.
12. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Penulis,



Adzra Octa Aulia Rahmoyo

22105030124

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Manfaat.....	16
D. Telaah Pustaka	16
E. Kerangka Teoritik	28
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II MEDIATISASI AL-QUR’AN DI ERA DIGITAL	37
A. Relasi Al-Qur’an dan Umat Muslim	37
B. Masuknya Al-Qur’an ke dalam Ruang Publik	44

C. Fenomena Praktik Qur'an di Media Sosial	50
BAB III GAMBARAN UMUM SURAH AL-WĀQI'AH DAN PROFIL DAKWAH DIGITAL WIRDA MANSUR DI YOUTUBE	72
A. QS. Al-Waqiah.....	73
B. Dakwah digital Wirda Mansur di Youtube	82
BAB IV RESEPSI ANAK MUDA MUSLIM TERHADAP QS. AL-WAQIAH DI YOUTUBE WIRDA MANSUR .	106
A. Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Waqiah di YouTube Wirda Mansur.....	106
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
CURRICULUM VITAE.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	56
Gambar 2.2.....	56
Gambar 2.3.....	56
Gambar 2.4.....	61
Gambar 2.5.....	62
Gambar 2.6.....	66
Gambar 2.7.....	66
Gambar 3.1.....	92
Gambar 3.2.....	92
Gambar 3.3.....	93
Gambar 3.4.....	94
Gambar 3.5.....	95
Gambar 3.6.....	95
Gambar 3.7.....	95
Gambar 3.8.....	96
Gambar 3.9.....	97
Gambar 3.10.....	97
Gambar 3.11.....	97
Gambar 3.12.....	98
Gambar 3.13.....	99
Gambar 3.14.....	99
Gambar 3.15.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era perkembangan teknologi dan media digital, dapat dilihat bahwa berbagai praktik seputar pengetahuan Al-Qur'an kini mulai merambah ke ruang media daring (*online*). Adapun bentuk-bentuknya seperti dalam situs web maupun aplikasi ponsel pintar seperti Quran.com, Muslim Pro, dan platform pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Selain itu, fenomena atau praktik-praktik keagamaan juga banyak dimediasi oleh platform media sosial. Salah satu contoh nyatanya dapat dilihat melalui platform YouTube, yang banyak memuat berbagai praktik keagamaan seperti rekam tilawah, pembelajaran tahsin, hingga kajian tafsir daring (*online*). Dilihat dari pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, ternyata hal tersebut telah membawa transformasi besar dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk pada tata cara penyebaran dakwah Islam melalui fenomena praktik-praktik seputar pengetahuan Qur'an tersebut.

Dalam konteks ini, salah satu bentuk implikasi nyata yang terjadi adalah munculnya tokoh-tokoh dari kalangan pemuda atau anak muda yang memegang otoritas keagamaan baru. Sebagai contoh fenomena ini dapat dilihat pada sosok Taqy Malik. Taqy Malik merupakan

salah satu contoh representatif dari tren tersebut. Ia membangun pengaruh keagamaannya melalui media sosial, khususnya kanal YouTube pribadi dengan memotivasi anak muda Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Taqy dikenal sebagai sosok anak muda yang religius. Selain dikenal sebagai seorang hafiz dan qari yang pernah aktif di kanal Ammar TV, ia juga memiliki latar belakang pendidikan pesantren serta merupakan lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo.¹ Perpaduan antara latar belakang pendidikan formal agama dan personal branding yang kuat di ruang digital inilah yang mengukuhkan otoritas keagamaannya di mata pengikutnya.

Selain Taqy Malik, terdapat pula konten kreator yang populer dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu Kadam Sidik. Ia juga merupakan salah satu representasi anak muda Muslim yang memiliki otoritas keagamaan yang cukup kuat di media sosial. Kadam Sidik memiliki otoritas keagamaan melalui konten edukasi dakwah Islam yang dibangunnya secara rutin di media sosial, khususnya pada platform TikTok pribadinya. Selain aktif menyebarkan konten dakwah, ia juga memiliki latar belakang

¹ Adita Nuzila Mahira, *Pesan Dakwah pada Channel YouTube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 42-43

pendidikan agama sebagai alumni salah satu Universitas Islam Negeri di Indonesia, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Melalui konten dakwah yang diunggah secara konsisten, Kadam berhasil membangun pengaruh di kalangan audiens berkat pemahaman keagamaan yang didukung oleh latar belakang pendidikannya.²

Dari dua contoh fenomena figur di atas, dapat dilihat bahwa otoritas keagamaan sering kali didominasi dan dipopulerkan dari kalangan laki-laki. Hal ini bukan hanya terjadi di era sekarang, melainkan sebuah pola yang telah berlangsung sejak era tradisional terdahulu. Namun, pesatnya perkembangan media *online* saat ini dapat membuka peluang besar yang setara bagi perempuan untuk membangun otoritas keagamaan, sebagaimana halnya laki-laki. Kehadiran ruang digital ini tidak menutup kemungkinan bagi otoritas keagamaan untuk dipopulerkan oleh kalangan perempuan, khususnya perempuan muda Muslim. Adapun salah satu representasi dari kalangan perempuan anak muda Muslim tersebut adalah Wirda Mansur. Wirda merupakan sosok tokoh

² Ika, Jenny Az-Zahra, Abdur Razzaq, dan Muhamad Yudistira Nugraha, "Menyebarkan Nilai Islam di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital pada Akun TikTok Kadam Sidik)," *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 3 (Juni 2025), hlm. 426.

perempuan muda Muslim yang memiliki otoritas keagamaan yang cukup kuat di media sosial.

Wirda merupakan sosok *influencer* yang memiliki pengaruh cukup signifikan. Statusnya sebagai putri dari ustaz ternama di Indonesia, yaitu Yusuf Mansur, serta kapasitasnya sebagai seorang hafizah menjadi faktor utama yang memperkuat otoritas keagamaannya. Selain latar belakang tersebut, otoritas keagamaan ini juga dibangunnya melalui konten edukasi dakwah Islam di media sosial, khususnya pada kanal YouTube pribadi miliknya. Dimana pada kanal YouTube miliknya, Wirda aktif mengunggah konten bertema keagamaan, seperti pembahasan Al-Qur'an, sholawat, hingga diskusi ringan yang dikaitkan dengan perspektif agama, salah satunya saat ia membahas isu insecure dalam sebuah siniar (podcast).³

Adapun sebagai bukti kuatnya otoritas keagamaan yang dimiliki Wirda di media sosial, salah satunya tampak pada saat ia menginisiasi gerakan membaca Surah Al-Waqi'ah selama 30 hari (W30H). Gerakan ini bermula dari unggahan perdananya mengenai al-Waqiah yang berjudul "*Baca Ini, Urusan Auto Beres! Rezeki Auto*

³Wirda Mansur, "Channel YouTube Wirda Mansur," YouTube, <https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow>, diakses 12 Mei 2026.

Ngalir! #NgajiBarengWirda". Video tersebut menarik perhatian luas, terlihat dari tingginya jumlah penayangan serta ribuan komentar audiens yang berkomitmen mengikuti gerakannya. Melalui konten tersebut, Wirda berusaha memotivasi audiensnya untuk mengamalkan amalan yang sama yaitu melakukan pembacaan Al-Waqiah secara rutin, dengan harapan mereka dapat merasakan keajaiban dan manfaat dalam kehidupan masing-masing dari pengamalan tersebut.⁴

Terkait pembacaan Surah Al-Waqi'ah yang diinisiasi oleh Wirda Mansur dalam kontennya, kemudian menarik perhatian banyak audiens, khususnya kalangan muda Muslim di media sosial. Hal ini terlihat dari antusiasme serta berbagai pengalaman yang dibagikan oleh audiens terkait pengamalan Surah Al-Waqi'ah selama sebulan penuh. Bersamaan dengan populernya gerakan tersebut, fenomena ini sejalan dengan adanya hadis-hadis yang menerangkan tentang fadhilah atau keutamaan Surah al-Waqi'ah. Salah satunya yang sangat masyhur adalah riwayat mengenai sahabat Abdullah bin Mas'ud.

⁴ Wirda Mansur, "Baca Ini, Urusan Auto Beres! Rezeki Auto Ngalir! #NgajiBarengWirda," YouTube, 4 Februari 2020, diakses pada 21 April 2026, tautan: <https://youtu.be/s14zPNxh2F4>

Kisah ini tercatat dalam sebuah riwayat yang cukup panjang, yang menceritakan percakapan beliau dengan Utsman bin Affan menjelang wafatnya:

Utsman bertanya, “Apa yang engkau keluhkan?” Ibnu Mas’ud menjawab, “Dosa-dosaku.” Utsman bertanya lagi, “Apa yang engkau harapkan?” Ia menjawab, “Rahmat Tuhanku.” Utsman menawarkan, “Apakah engkau ingin aku panggilkan dokter?” Ia menjawab, “Dokter justru membuatku sakit.” Utsman menawarkan lagi, “Apakah engkau ingin aku berikan santunan?” Ibnu Mas’ud menjawab, “Aku tidak membutuhkannya.” Utsman berkata, “Mungkin santunan itu bisa berguna untuk anak-anak perempuanmu kelak.” Ibnu Mas’ud menjawab, “Apakah engkau khawatir mereka menjadi fakir? Aku telah mengajarkan mereka membaca Surah Al-Waqi’ah setiap malam, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Barangsiapa membaca Surah Al-Waqi’ah setiap malam, maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya.’”⁵

Selain riwayat tersebut, ada pula hadis lain yang menguatkan posisi Surah Al-Waqi’ah sebagai surat yang

⁵ Usep Malik Haerudin, “Kritik terhadap Hadits tentang Fadhilah Surat Al-Waqi’ah dalam Kitab Tafsir Ibn Katsir,” *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (Juni 2024). Hlm. 87.

memberikan dampak nyata pada kondisi fisik Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana riwayat dari At-Tirmidzi:

Dari Abu Ishaq, dari Ikrimah, dari Ibnu ‘Abbas, bahwa Abu Bakar pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, rambutmu telah memutih.” Rasulullah SAW menjawab, “Yang menyebabkan rambutku memutih adalah Surah Hud, Al-Waqi’ah, Al-Mursalat, ‘Amma Yatasa’alun, dan Idza asy-Syamsu Kuwwirat.” (HR. At-Tirmidzi; beliau menyatakan bahwa hadis ini *hasan gharib*).⁶

Melalui penyebaran kedua hadis di atas, Surah al-Waqi’ah menjadi surah yang sangat populer dan banyak diamalkan oleh umat Muslim hingga saat ini, terutama karena adanya keyakinan bahwa surah tersebut berkaitan erat dengan kelancaran rezeki. Tradisi pengamalan ini terus berlangsung secara turun-temurun, mulai dari masa Rasulullah, era ulama klasik, hingga masa modern. Keutamaannya pun tercatat dalam berbagai kitab *Fadhail al-Qur’an* serta kitab-kitab tafsir otoritatif, seperti *Tafsir al-Qurthubi*, *Tafsir Ibn Kathir*, dan *Tafsir al-Azhar*.⁷ Bahkan hingga saat ini, pengamalan Surah al-Waqi’ah

⁶ Usep Malik Haerudin, “Kritik terhadap Hadits...”, hlm. 87-88.

⁷ Sri Irnawati S. Laiba, “Pengamalan Surah Al-Wāqī‘ah untuk Memperlancar Rezeki: Studi Analisis Komparatif Tafsir Ibn Kathīr dan Tafsir Al-Miṣbāḥ”. (Skripsi S1, UIN Datokarama Palu, 2023), hlm, 5-8.

masih sangat hidup dan terus diajarkan dalam berbagai institusi pendidikan keagamaan.

Adapun bukti nyata bahwa pengamalan Surah al-Waqi'ah masih sangat hidup dapat dilihat dari tradisi di kalangan pondok pesantren. Masyarakat pesantren menjadi representasi nyata umat Muslim yang memegang teguh keyakinan terhadap fadhilah Surah al-Waqi'ah berdasarkan hadis-hadis populer dari Sahabat Nabi yang tertuang dalam berbagai kitab tafsir. Pengetahuan mengenai khasiat surah ini umumnya ditransmisikan secara turun-temurun oleh para kiai, hingga akhirnya menjadikan pembacaan al-Waqi'ah sebagai amalan rutin harian dan membentuk tradisi pengajaran yang melekat erat di lingkungan pesantren Indonesia.

Eksistensi tradisi ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basith Salafudin mengenai tradisi pembacaan al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung. Di dalam penelitiannya, Ahmad menunjukkan bagaimana pembacaan Surah al-Waqi'ah dilestarikan sebagai rutinitas setiap sore setelah salat Asar berjamaah (pukul 16.00 WIB). Tradisi ini diajarkan langsung oleh kiai selaku pemegang otoritas pondok

karena meyakini banyaknya manfaat yang terkandung di dalamnya.⁸

Selain di Tulungagung, fenomena serupa juga diteliti oleh Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam, Blitar. Pesantren ini juga menjadikan pembacaan Surah al-Waqi'ah sebagai tradisi harian setelah salat Asar. Amalan tersebut dijalankan berdasarkan ijazah dari Ibu Nyai yang meyakini manfaat surah ini untuk kelancaran rezeki.⁹ Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Suci Ramadhani Siregar turut mengkaji penerapan pembacaan Surah al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang di Kota Padangsidimpuan.¹⁰ Sebagai contoh terakhir, Uswatun Hasanah dkk. juga melakukan studi *living Qur'an* serupa mengenai tradisi pembacaan Surah al-Waqi'ah, Yasin, dan al-Kahfi di Pondok

⁸ Ahmad Basith Salafudin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* Vol. 15, No. 1 (Juni 2021), hlm. 112.

⁹ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha* Vol. 9, No. 1 (Juni 2020), hlm.16.

¹⁰ Suci Ramadhani Siregar, "*Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021), hlm. viii.

Pesantren Sabilul Muhtadin, Desa Langkan, Kabupaten Banyuasin III.¹¹

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa tradisi pembacaan Surah al-Waqi'ah umumnya berkembang dan diajarkan dalam lingkungan pesantren melalui praktik keagamaan yang diwariskan oleh para kiai maupun nyai. Tradisi tersebut menunjukkan adanya keyakinan masyarakat terhadap keutamaan Surah al-Waqi'ah, khususnya dalam kaitannya dengan kelancaran rezeki.

Namun, di era digital saat ini, penyebaran pemahaman mengenai keutamaan Surah al-Waqi'ah tidak lagi terbatas pada lingkungan pesantren dan majelis keagamaan secara konvensional. Fenomena tersebut juga hadir di ruang media *online*, salah satunya melalui kanal YouTube Wirda Mansur. Melalui kontennya, Wirda Mansur turut membangun dan menyebarkan pemahaman mengenai amalan pembacaan Surah al-Waqi'ah kepada audiens yang lebih luas, khususnya kalangan muda Muslim.

¹¹ Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (April 2022): hlm. 31

Penulis memilih kanal YouTube Wirda Mansur sebagai objek kajian karena jumlah komentar dalam video bertemakan Surah al-Waqi'ah cenderung lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan kanal media lainnya. Keberagaman komentar ini memperlihatkan tingginya intensitas interaksi serta bentuk resepsi positif penonton terhadap isi dakwah digital yang disampaikan. Beberapa komentar bahkan menunjukkan adanya tindakan nyata dari audiens setelah terinspirasi oleh konten tersebut.¹² Misalnya, akun @dijahamz mengungkapkan:

“Gue itu orangnya nggak pinter-pinter amat. Tapi gue tahu gue punya Allah yang Maha Bisa. Gue ikutin jejak Wirda, gue ikutin W30H-nya (walaupun gue baru masuk hari ke-5 karena baru lihat story Wirda). Terus gue rajin sholawatan juga karena lihat video videonya. Gue minta sama Allah dilancarkan segala urusan. Dan alhamdulillah gue lulus sistem CAT CPNS 2019, padahal yaaa otak gini-gini aja. Alhamdulillah banget. Segala hal yang kalau dilakukan sepenuh hati dan berusaha untuk mendapatkan ridha Allah, insyaAllah akan terlaksana selama itu baik.”

Sementara itu, akun @KiranaArviantiAli secara eksplisit menyebutkan bahwa ia mengenal amalan ini dari keluarganya dan dipertegas kembali setelah menonton video Wirda Mansur:

¹² Wirda Mansur, Baca ini, urusan auto beres! Rezeki auto ngalir! (YouTube, 4 februari 2020), <https://youtu.be/s14zPNxh2F4>

“BENAR!!! Mau share tentang keajaiban dari Quran, aku tahu tentang amalan Al Wāqi‘ah itu dari nenek aku dan kebetulan juga dulu ketemu konten Kak Wirda yang membahas Al-Wāqi‘ah dan sholat... dan pas pengumuman, aku lolos :) Masya Allah, tercengang aku, bukan karena aku yang pintar tapi karena Allah yang ngasih kesempatan itu untuk aku.”

Komentar-komentar di atas menunjukkan bahwa pesan keagamaan yang disampaikan tidak hanya diterima secara pasif, melainkan turut dimaknai dan diamalkan dalam bentuk tindakan nyata oleh pemirsanya. Meskipun secara tematik teks Surah al-Waqi‘ah membahas tentang hari kiamat, dalam praktik digital yang berkembang, surah ini justru diresepsi sebagai amalan spiritual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Besarnya respons audiens terhadap konten Surah al-Waqi‘ah yang disampaikan Wirda Mansur tidak terlepas dari cara penyampaian dakwahnya yang komunikatif dan dekat dengan karakteristik anak muda. Gaya pembawaannya yang santai namun tetap persuasif membuat pesan-pesan keagamaan yang disampaikan terasa lebih mudah diterima oleh audiens. Selain itu, format konten yang dikemas secara sederhana layaknya vlog kasual, disertai penggunaan *thumbnail* dan judul video yang menarik, turut meningkatkan ketertarikan audiens untuk mengakses konten tersebut.

Respons besar terhadap konten Surah al-Waqi'ah yang diunggah Wirda Mansur terlihat dari jutaan tayangan (*views*) serta ribuan komentar yang memenuhi kolom respons video tersebut. Interaksi tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana bentuk resepsi anak muda Muslim terhadap amalan Surah al-Waqi'ah yang diperkenalkan melalui media digital.

Apabila dilihat dari fenomena di atas, platform YouTube, khususnya fitur kolom komentar, telah bertransformasi menjadi ruang bagi individu (*audiens*) untuk menunjukkan ekspresi keagamaan mereka melalui testimoni resepsi terhadap pengamalan Surah al-Waqi'ah yang dituliskan dan dibagikan secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube kini berfungsi sebagai ruang ekspresi keagamaan baru yang sangat dinamis.

Fenomena tersebut sejalan dengan argumen Charles Hirschkind yang menyatakan bahwa platform media digital seperti YouTube memberikan ruang baru bagi diskursus keagamaan dan pembentukan komunitas etis secara daring (*online*). Melalui aktivitas menuliskan komentar, menanggapi pengguna lain, hingga saling berbagi pengalaman spiritual, media ini mampu melahirkan bentuk-bentuk baru dalam interaksi dan kesalehan keagamaan di dunia digital. Keberagaman resepsi dan masifnya testimoni audiens ini menegaskan

bahwa kolom komentar YouTube telah bertransformasi menjadi lebih dari sekadar fitur teknis, melainkan sebuah ruang kultural-keagamaan.¹³

Mengingat masifnya aktivitas keagamaan digital yang didominasi oleh generasi muda ini, pengertian anak muda perlu diperjelas secara sosiologis. Sosiolog Gill Jones (2009) menjelaskan bahwa pemuda merupakan sebuah konstruksi sosial yang maknanya selalu dinamis, tergantung pada lingkungan tempat mereka berada. Sejalan dengan hal tersebut, Pierre Bourdieu juga menegaskan bahwa konsep tentang pemuda akan selalu merefleksikan nilai-nilai sosial dan moral pada zamannya.¹⁴

Secara sosiologis, kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa status sebagai anak muda tidak hanya ditentukan oleh angka usia biologis, melainkan oleh adanya kesamaan karakteristik sosial dan transisi kehidupan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, karakteristik sosiologis tersebut tecermin secara nyata melalui testimoni audiens di kolom komentar YouTube

¹³ Charles Hirschkind, "Experiments in Devotion Online: The YouTube Khutba," *International Journal of Middle East Studies* 44, no. 1 (2012): hlm. 5-7

¹⁴ Endang Supriadi, "Radikalisme dan Kaum Muda dalam Perspektif Sosiologi," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (2018): 80.

Wirda Mansur yang telah dipaparkan sebelumnya. Narasi mengenai perjuangan seleksi CPNS, kelulusan, hingga kecemasan akan masa depan (*insecure*) merupakan representasi dari dinamika sosial khas kelompok muda pada usia produktif. Adapun jika diukur dari usia yang dikategorikan sebagai anak muda atau pemuda merujuk pada regulasi di Indonesia, Undang-Undang Kepemudaan Republik Indonesia usia pemuda berada di antara 18 hingga 35 tahun.¹⁵

Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji resepsi anak muda Muslim terhadap Surah al-Waqi'ah yang tergambar dalam kolom komentar YouTube Wirda Mansur. Fokus pada kalangan anak muda dipilih karena Wirda Mansur merupakan kreator muda yang aktif berdakwah di media sosial, sehingga mayoritas audiens yang mengonsumsi kontennya berasal dari generasi muda. Melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk melihat bentuk bagaimana pola atau bentuk respons audiens yg terjadi di kolom komentar sebagai pola interaksi keagamaan digital yang terbentuk.

¹⁵ Wahyudi Akmaliah Muhammad dan Khelmy K. Pribadi, "Anak Muda, Radikalisme, dan Budaya Populer," *MAARIF: Arus Pemikiran Islam dan Sosial* 8, no. 1 (Juli 2013), hlm 134.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Waqiah di YouTube Wirda Mansur?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk memahami resepsi anak muda Muslim terhadap Surah al-Waqi'ah pada kanal YouTube Wirda Mansur. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait pemaknaan Al-Qur'an dalam konteks digital serta dinamika resepsi keagamaan di media sosial. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi para dai, pendidik, maupun kreator konten Muslim mengenai efektivitas dakwah digital, sekaligus menunjukkan bagaimana konten keislaman seperti pembacaan Surah al-Waqi'ah dapat menginspirasi praktik keagamaan nyata di kalangan masyarakat pengguna media sosial.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi unsur kebaharuan (*novelty*) dari objek penelitian guna menghindari duplikasi. Bagian ini

memaparkan berbagai literatur terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat, sehingga posisi dan kontribusi penelitian ini dapat dipetakan secara jelas. Di samping itu, penelaahan pustaka ini juga bertujuan untuk menetapkan batasan ruang lingkup kajian yang akan dilakukan.

Dalam rangka memahami resepsi anak muda Muslim terhadap QS. Al-Waqi'ah di kanal YouTube Wirda Mansur, penulis memetakan tinjauan pustaka menjadi beberapa bagian utama. Pemetaan tersebut meliputi kajian mengenai hubungan Al-Qur'an dan media, pesan dakwah anak muda Muslim di media sosial, tradisi dan resepsi Surah Al-Waqi'ah, serta penelitian terdahulu mengenai Wirda Mansur. Langkah ini diambil karena penelitian dengan tema serupa bukanlah hal baru, sehingga pemetaan ini berfungsi untuk mempertegas posisi dan sudut pandang spesifik yang membedakan penelitian ini dari kajian-kajian terdahulu.

1. Penelitian mengenai Al-Qur'an dan Media

Kajian mengenai hubungan antara Al-Qur'an dan media secara umum menyoroti bagaimana platform digital mentransformasi cara masyarakat mengonsumsi serta mengekspresikan praktik keagamaan. Dalam konteks ini, Charles Hirschkind (2012) mengeksplorasi peran platform YouTube

dalam mengubah lanskap praktik keagamaan Islam, khususnya melalui pemanfaatan potongan video khotbah Jumat. Hirschkind menganalisis bahwa fenomena mediatisasi digital tersebut bukan sekadar instrumen politik atau penyebaran informasi, melainkan berfungsi sebagai ruang baru bagi pengguna Muslim untuk melakukan eksperimen dalam afeksi etis.¹⁶

Lebih spesifik pada fenomena mediatisasi teks Al-Qur'an di Indonesia, Imas Lu'ul Jannah (2021) mendiskusikan kemunculan figur qari selebriti seperti Muzammil Hasballah, Taqy Malik, Boim, dan Salim Bahanan yang mempopulerkan lantunan resitasi Al-Qur'an melalui media sosial seperti YouTube dan Instagram. Melalui kajian tersebut, ditunjukkan bagaimana praktik religius bersinggungan langsung dengan kultur media digital dan secara aktif memengaruhi sosiabilitas serta identitas keagamaan generasi muda Muslim kontemporer.¹⁷

¹⁶ Charles Hirschkind, "Experiments in Devotion Online: The YouTube Khutba," *International Journal of Middle East Studies* 44, no. 1 (2012): hlm. 5-18.

¹⁷ Imas Lu'ul Jannah, *Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 19-51

2. Penelitian mengenai Pesan Dakwah Anak Muda Muslim di Media Sosial

Penelusuran terhadap penelitian terdahulu mengenai otoritas keagamaan menunjukkan adanya kecenderungan yang kuat di kalangan dai muda Muslim dalam memanfaatkan media sosial. Platform digital ini digunakan sebagai sarana penyebaran pesan dakwah agar dapat diterima dengan baik oleh sesama generasi muda.

Adita Nuzila Mahira, dalam studinya mengenai saluran YouTube milik Taqy Malik, mengungkapkan bagaimana seorang figur publik muda yang religius dan dikenal sebagai hafiz sejak usia muda memanfaatkan kreativitas digital untuk berdakwah. Pesan dakwah yang disampaikan berfokus pada dimensi akhlak, seperti ajakan untuk saling mendoakan, menebar salam, menyampaikan kebaikan, dan menjaga tali silaturahmi. Selain itu, aspek syariat juga ditekankan melalui edukasi pengajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas.¹⁸

¹⁸ Adita Nuzila Mahira, "Pesan Dakwah pada *Channel* YouTube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes)," (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021), hlm. v.

Sejalan dengan temuan tersebut, Annisatullatifah (2022) menguatkan dinamika dakwah digital ini melalui studi kasus terhadap Syakir Daulay pada saluran YouTube VisualTv. Penelitian ini menegaskan kedudukan Syakir Daulay sebagai representasi dai muda yang sukses mengintegrasikan kemajuan teknologi modern untuk menyampaikan amar makruf nahi munkar. Materi dakwah yang disampaikan dikemas secara menarik dan adaptif, sehingga pesan-pesan keagamaan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik oleh segmen audiens muda.¹⁹

Selain platform YouTube, kelompok penelitian berikutnya beralih pada pemanfaatan aplikasi TikTok oleh generasi muda Muslim sebagai sarana membangun otoritas keagamaan baru. Ika dkk. menganalisis fenomena ini melalui studi kasus pada akun TikTok milik Kadam Sidik dalam upayanya menyebarkan nilai-nilai Islam kepada Gen Z. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penyampaian pesan keagamaan di TikTok sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang kreatif dan

¹⁹ Annisatullatifah, “Dakwah Syakir Daulay Melalui Media YouTube (*Channel* YouTube VisualTv),” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2022), hlm. vi.

interaktif. Kadam Sidik menerapkan pendekatan berbasis *storytelling*, sisipan humor, serta pemanfaatan tren media sosial yang sedang berlangsung demi menarik perhatian audiens muda. Lebih lanjut, kedekatan personal dan penguatan pesan keagamaan berhasil dibangun secara efektif melalui pemanfaatan komunikasi dua arah, khususnya melalui fitur kolom komentar dan tayangan *live streaming*.²⁰

3. Penelitian Terdahulu tentang Tradisi dan Resepsi Surah Al-Waqi'ah

a. Kajian Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dalam Lingkup Pesantren

Kelompok penelitian pertama menyoroti praktik pembacaan Surah Al-Waqi'ah sebagai bagian dari tradisi pengajaran spiritual dan wirid harian yang terinstitusionalisasi di dalam pondok pesantren. Parhatunniza menunjukkan bahwa tradisi Surah Al-Waqi'ah merupakan salah satu bentuk pengajaran spiritual yang dipraktikkan di dalam pondok pesantren. Melalui penelitiannya

²⁰ Ika, Jenny Az-Zahra, Abdur Razzaq, dan Muhamad Yudistira Nugraha, "Menyebarkan Nilai Islam di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital pada Akun TikTok Kadam Sidik)," *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 3 (Juni 2025), hlm. 421.

di Pesantren Nurul Ishlahiyyah, ia memperlihatkan bagaimana tradisi Surah Al-Waqi'ah menjadi wirid harian yang diajarkan dari gene rasi ke generasi dengan silsilah amalan yang bersandar pada Syekh Abdul Qadir Al-Jailani untuk membawa keberkahan dan ketenangan batin.²¹

Senada dengan Parhatunniza, Dian Azizatul Laili juga menegaskan bahwa amalan pembacaan Surah Al-Waqi'ah di lingkungan pesantren berfungsi sebagai salah satu sarana pendidikan spiritual. Melalui lokus Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, amalan setelah salat subuh ini ditujukan untuk memperkuat amal harian santri sekaligus menjauhkan diri dari kefakiran ilmu selama proses menuntut ilmu.²²

Selanjutnya masih dalam tradisi di pesantren, Ahmad Basith Salafudin meneliti tradisi di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung. Dalam temuan penelitiannya, Ahmad menunjukkan bagaimana pembacaan

²¹ N. I. M. Parhatunniza, *Resepsi Pembacaan Al-Wāqi'ah Al-Fāḍilah di Pondok Pesantren Nurul Ishlāḥiyyah Yogyakarta* (Disertasi Doktorat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm, 1–3.

²² Dian Azizatul Laili, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqi'ah di Kalangan Santri sebagai Penguat Amal Harian* (Living Qur'an) (Skripsi, IAIN Curup, 2023), hlm, 3–4.

Surah Al-Waqi'ah dilestarikan sebagai rutinitas setiap sore setelah salat Asar berjamaah pada pukul 16.00 WIB. Tradisi ini diajarkan langsung oleh kiai selaku pemegang otoritas pondok karena meyakini banyaknya manfaat yang terkandung di dalamnya.²³ Selain di Tulungagung, fenomena serupa juga diteliti oleh Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam, Blitar. Pesantren ini juga menjadikan pembacaan Surah Al-Waqi'ah sebagai tradisi harian setelah salat Asar. Amalan tersebut dijalankan berdasarkan ijazah dari Ibu Nyai yang meyakini manfaat surah ini untuk kelancaran rezeki.²⁴

Sementara itu, Ananda Prayogi memberikan perspektif pelengkap mengenai transmisi keilmuan di Pesantren Tebuireng. Ia menemukan bahwa meskipun tradisi pembacaan setiap malam merupakan hasil transmisi guru-murid yang

²³ Ahmad Basith Salafudin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* Vol. 15, No. 1 (Juni 2021), hlm. 112.

²⁴ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha* Vol. 9, No. 1 (Juni 2020), hlm. 16

berakar pada fadhilah kelancaran rezeki, terdapat dinamika di mana sebagian santri baru sekadar mengikuti rutinitas tanpa sepenuhnya memahami dasar hadis atau makna spiritualnya secara mendalam.²⁵ Terakhir, Masih dalam konteks institusi pesantren, Tuti Alawiyah dkk. turut menguatkan dinamika amalan ini di Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. Ia mengungkapkan adanya proses internalisasi pada santri tahfidz putri, di mana praktik yang awalnya bersifat kewajiban institusional setiap hari Jumat, perlahan bertransformasi menjadi kebiasaan personal yang dijalani secara ikhlas demi meraih kedekatan kepada Allah.²⁶

b. Kajian Resepsi Surah Al-Waqi'ah pada Ranah Publik dan Komunitas Umum

Kelompok penelitian kedua menggeser fokus analisis pada praktik pembacaan Surah Al-Waqi'ah di luar lingkungan pesantren, yaitu pada ranah media digital dan dunia kerja. Dalam ruang

²⁵ Ananda Prayogi, "The Study of Living Hadith on Reciting Surah Al-Wāqī'ah Tradition at Pesantren Tebuireng: Studi Living Hadis atas Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Pesantren Tebuireng," *Jurnal Living Hadis* 7, no. 2 (2023), hlm. 240.

²⁶ Tuti Alawiyah, M. Suyuti, dan Neni Handayani, "Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Amalan Surat Al Waqī'ah," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2022), hlm. 1175–1176.

digital, Haniefa Ayunafa Pratiwi berargumen bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi ruang aktualisasi pengalaman spiritual baru. Melalui studinya terhadap netizen di dalam autobase X @tanyarlfe, Haniefa menunjukkan bahwa masyarakat siber merespons dan mempraktikkan pembacaan Surah Al-Waqi'ah sebagai pengingat hari kiamat sekaligus amalan kelancaran rezeki, yang kemudian dibagikan kembali melalui berbagai bentuk interaksi teks dan media digital.²⁷

Selain di media sosial, adaptasi amalan ini juga ditemukan dalam kultur dunia kerja modern. Ilham Romadhon membahas pengintegrasian pembacaan Surah Al-Waqi'ah ke dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) mingguan karyawan di Ayam Geprek Sa'i. Praktik ini dimaknai sebagai bentuk ikhtiar spiritual perusahaan untuk meraih keberkahan usaha, sekaligus menjadi sarana penguatan etika kerja religius di ranah bisnis.²⁸

²⁷ Haniefa Ayunafa Pratiwi, *Resepsi QS Al-Wāqī'ah [56] di Kalangan Netizen Autobase X @tanyarlfe* (Disertasi Doktoral, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm, 153–154.

²⁸ Ilham Romadhon, *Resepsi Fungsional dalam Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah (Living Qur'an Entrepreneurship di Ayam Geprek Sa'i)* (Skripsi, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023) hlm, 29.

4. Penelitian mengenai Wirda Mansur

a. Penelitian tentang Respons Audiens

Penelitian oleh Eva Rossevatu Rizki mengkaji respons pemirsa YouTube terhadap pesan dakwah Wirda Mansur. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif pada tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan konatif. Secara kognitif, pemirsa mendapat wawasan keagamaan baru. Dari aspek afektif, penonton mengalami perubahan emosi dan sikap ke arah yang lebih baik, termasuk dalam menyampaikan saran secara santun di kolom komentar. Sementara pada aspek konatif, pemirsa mampu mengimplementasikan materi dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

b. Penelitian tentang Metode dan Media Dakwah

Kajian mengenai strategi komunikasi dilakukan oleh Ayu Defi Lestari, yang meneliti metode dakwah Wirda Mansur di YouTube. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan sangat sederhana dan relevan dengan generasi milenial. Penggunaan bahasa

²⁹ Eva Rossevatu Rizki, "Respon Viewers Terhadap Konten Dakwah Wirda Mansur di YouTube," (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2023), hlm.ix.

yang ringan dan pemanfaatan platform digital dinilai sangat efektif untuk menarik perhatian usia muda dalam pembinaan akhlak.³⁰

Selaras dengan hal itu, Yenni melakukan analisis pesan dakwah yang lebih spesifik pada format gelar wicara (*podcast*). Ia membedah tiga konten video tematik, yaitu “Gak Ada Impian yg Terlalu Tinggi”, “Muda dan Jatuh Cinta”, dan “Saat Orang Memandang Sebelah Mata”, untuk mengulas kedalaman pesan dakwah di dalamnya.³¹

c. Penelitian tentang Konten Tematik Sholawat

Fokus dakwah bertema selawat diteliti oleh Mitha Dwi Aulia melalui empat konten video terkait. Hasil kajian menunjukkan adanya tiga muatan nilai utama: akidah (arahan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis), syariat (anjaran berselawat untuk meningkatkan ibadah), dan akhlak (perilaku terpuji kepada orang tua, sesama, serta ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya). Secara umum, konten tersebut berhasil mengedukasi

³⁰ Defi Ayu Lestari, “Metode dan Media Dakwah Wirda Mansur dalam Membina Akhlak Generasi Milenial,” (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2022), hlm.iii.

³¹ Yenni, “Analisis Isi Pesan Dakwah *Podcast* pada *Channel* YouTube Wirda Mansur,” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, 2022), hlm.xxi.

pemirsa untuk konsisten berdoa dan berselawat.³²

Sejalan dengan tema tersebut, Indah Tamara meneliti bagaimana video berjudul “Sholawatin Aja” sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan minat berselawat para pengikut (*subscribers*). Didukung oleh jangkauan YouTube yang luas, video ini efektif memberikan pemahaman yang tecermin dari maraknya komentar positif. Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis minat yang tumbuh pada audiens: minat terhadap ilmu pengetahuan (penyerapan informasi secara kognitif) dan minat egosentris (keinginan kuat yang muncul dari keberhasilan amalan, sehingga berselawat menjadi kebiasaan yang konsisten).³³

E. Kerangka Teoritik

Perkembangan teknologi informasi, khususnya platform berbagi video seperti YouTube, tidak hanya mengubah cara informasi keagamaan disebarkan, tetapi

³² Mitha Dwi Aulia, “Analisis Pesan Dakwah Tentang Shalawat dalam *Podcast* Wirda Mansur di Media YouTube,” (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2023), hlm. iii.

³³ Indah Tamara, “YouTube Wirda Mansur Sebagai Sarana Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Bersholawat (Analisis Isi Video “Sholawatin Aja”),” (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2022), hlm.ii.

juga melahirkan bentuk-bentuk baru dalam praktik kesalehan (devosi) dan interaksi etis di ruang digital. Dalam konteks ini, penelitian ini berpijak pada pemikiran Charles Hirschkind mengenai “eksperimen online dalam afeksi etis”. Hirschkind menjelaskan bahwa internet, melalui arsitektur teknologinya, telah membentuk gaya navigasi dan konsumsi materi keagamaan yang unik, di mana pengguna tidak sekadar mencari informasi, tetapi mencari pengalaman emosional yang mendalam.³⁴

Hirschkind memperkenalkan konsep afeksi keagamaan yang berpusat pada kualitas *muaththir* (sesuatu yang menggerakkan atau mengharukan). Dalam ruang digital, sebuah konten keagamaan seperti potongan video khotbah atau pembacaan Al-Qur’an dinilai berdasarkan kemampuannya untuk meninggalkan “jejak” (*athara*) di dalam hati pendengarnya. Hal ini memicu munculnya perasaan saleh seperti kerendahan hati (*khushu*), rasa takut yang suci (*taqwa*), hingga ketenangan jiwa (*sakina*). Menariknya, dalam ekosistem YouTube, para pengguna melakukan eksperimen dengan sensorium etis mereka, yaitu berpindah dari satu klip ke klip lainnya

³⁴ Charles Hirschkind, “Experiments in Devotion Online: The YouTube Khutba,” *International Journal of Middle East Studies* 44, no. 1 (2012): 5–6.

untuk memicu respons emosional yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.³⁵

Lebih lanjut, Hirschkind menyoroti bahwa interaksi di kolom komentar YouTube bukanlah sekadar tambahan teknis, melainkan pembentuk ruang moral kolektif. Praktik menuliskan doa (dua), memberikan dukungan moral, hingga saling menasihati di kolom komentar merupakan bentuk respons etis yang mendefinisikan halaman web tersebut sebagai perpanjangan dari ruang sakral, seperti masjid. Meskipun interaksi ini terjadi di ruang virtual yang bersifat global dan lintas batas, ia tetap berakar pada norma-norma perilaku etis (*adab al-da'wa*) yang terdapat dalam tradisi Islam *offline*.³⁶

Selain itu, dalam masyarakat berjejaring ini muncul kecenderungan estetika yang unik, di mana aspek akustik (suara) seringkali lebih dominan daripada kemegahan visual. Hirschkind menemukan bahwa pengguna seringkali lebih tergerak oleh video dengan kualitas visual sederhana namun memiliki kekuatan vokal yang autentik, karena gambar yang terlalu “ramai” dianggap dapat mengalihkan kerja imajinasi keagamaan menuju Tuhan. Dengan demikian, pemikiran Hirschkind membantu memahami bahwa resepsi anak muda terhadap konten

³⁵ Hirschkind, “Experiments in Devotion Online,” 8–9.

³⁶ Hirschkind, “Experiments in Devotion Online,” 12-14.

keagamaan di YouTube bukan sekadar aktivitas menonton biasa, melainkan bentuk baru ekspresi dan pengalaman keagamaan di era digital.³⁷

Dalam konteks penelitian ini, pemikiran Charles Hirschkind digunakan untuk melihat bagaimana kolom komentar pada kanal YouTube Wirda Mansur tidak hanya berfungsi sebagai ruang komunikasi biasa, tetapi juga menjadi ruang ekspresi keagamaan digital bagi audiens muda Muslim. Relevansi teori ini terlihat dari berbagai bentuk respons audiens terhadap konten Surah Al-Waqi'ah seperti testimoni pengalaman spiritual. Dengan demikian, teori Hirschkind membantu penulis memahami bagaimana media digital seperti YouTube dapat membentuk praktik devosi baru serta komunitas etis di kalangan anak muda Muslim.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji fenomena resepsi Al-Qur'an Surah al-Waqi'ah yang beredar di media YouTube. Khususnya yang secara spesifik akan fokus pada konten yang disampaikan oleh Wirda Mansur pada akun miliknya. Oleh karena itu, penelitian ini

³⁷ Hirschkind, "Experiments in Devotion Online," 16-17.

bertujuan melihat bagaimana resepsi audiens yang muncul di kolom komentar pada akun tersebut dan mengulas bagaimana anak muda memahami fadhilah atau keutamaan Surah al-Waqi'ah yang disampaikan oleh Wirda Mansur yang notabene kreator dakwah perempuan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas video bertema Surah Al-Waqi'ah yang diunggah pada kanal YouTube resmi Wirda Mansur. Secara spesifik, data primer ini mencakup dua konten video utama, yaitu video pertama berjudul "Baca Ini, Urusan Auto Beres! Rezeki Auto Ngalir! #NgajiBarengWirda" (diunggah 4 Februari 2020) yang berisi ajakan atau gerakan pembacaan, serta video kedua berjudul "Setelah 30 hari..." (diunggah 19 Februari 2020) yang berisi testimoni motivasi dan evaluasi program. Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai Al-Qur'an dan media, tafsir atau keutamaan Surah Al-Waqi'ah, serta fenomena dakwah anak muda di media digital.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi meliputi kegiatan penelusuran dan pencatatan video-video bertema Surah Al-Waqi'ah pada kanal YouTube Wirda Mansur, serta penelaahan berbagai sumber pustaka yang relevan untuk menganalisis terkait resepsi Al-Qur'an dan media digital. Sementara itu, metode observasi dilakukan dengan mencermati serta menghimpun teks komentar audiens pada video-video tersebut guna memahami ragam respons serta bentuk penerimaan audiens terhadap konten Surah Al-Waqi'ah yang disampaikan oleh Wirda Mansur. Melalui penggabungan kedua teknik ini, penulis dapat mengumpulkan data penelitian yang saling mendukung, baik dari segi materi konten video maupun narasi komentar audiens yang menjadi objek kajian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diproses melalui beberapa tahapan analisis sebagai berikut: pertama, penulis mencermati dua video yang berkaitan dengan Surah al-Waqi'ah yang dibahas oleh Wirda Mansur di kanal YouTube miliknya. Dalam tahap ini, penulis

meneliti dan mengamati isi konten, cara Wirda menyampaikan pesan-pesan keagamaan, serta tujuan dari pembuatan video-video tersebut.

Kedua, penulis memilah dan menyeleksi kembali komentar audiens yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Setelah proses seleksi, penulis mencermati isi teks tersebut guna melihat bagaimana bentuk penerimaan audiens terhadap penjelasan Surah Al-Waqi'ah di dalam video. Kemudian, penulis mengklasifikasikan respons tersebut ke dalam tipologi kategori berdasarkan isi narasi komentarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian secara utuh. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar untuk memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi. Bab ini meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang mediatisasi Al-Qur'an di era digital. Sebagai bab pembuka sebelum masuk ke pembahasan inti, bab ini memperkenalkan terlebih dahulu bagaimana relasi umat Muslim dengan Al-Qur'an dalam tradisi praktik pembacaan Surah al-Waqi'ah. Selanjutnya, bab ini memaparkan bagaimana Al-Qur'an mulai termediasi ke dalam berbagai media seiring perkembangan zaman, hingga akhirnya masuk ke era digital dan media sosial sejalan dengan lahirnya teknologi internet. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran Al-Qur'an mulai akrab dengan media digital mengikuti perkembangan teknologi.

Bab Ketiga memberikan gambaran umum mengenai Surah al-Waqi'ah dan profil dakwah Wirda Mansur di YouTube. Bab ini menjadi pijakan awal sebelum masuk ke analisis resepsi dengan menjelaskan pengertian Surah al-Waqi'ah, deskripsi surah, serta kandungan isinya secara garis besar. Selanjutnya, bab ini mendeskripsikan profil Wirda Mansur sebagai figur publik sekaligus pendakwah muda yang aktif di media sosial, serta memaparkan konten-konten dakwah di kanal YouTube-nya sekaligus mendeskripsikan konten-kontennya yang berkaitan dengan Surah al-Waqi'ah.

Bab Keempat merupakan pembahasan inti yang menjawab rumusan masalah mengenai bentuk penerimaan audiens terhadap Surah Al-Waqi'ah pada konten YouTube Wirda Mansur. Bab ini berisi klasifikasi atau pengelompokan jenis-jenis respons audiens berdasarkan isi narasi komentarnya ke dalam beberapa tipologi. Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam mengenai pemaknaan aktif audiens muda Muslim terhadap amalan tersebut, yang sekaligus menunjukkan pergeseran fungsi kolom komentar YouTube menjadi ruang kultural-keagamaan baru bagi ekspresi kesalahan mereka di era modern.

Bab Kelima merupakan penutup yang berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Di akhir bagian ini, penulis juga menyertakan daftar pustaka yang memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Al-Waqiah di Akun YouTube Wirda Mansur, maka terdapat beberapa hal penting yang dapat disimpulkan berdasarkan pada pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu mengenai Bagaimana Resepsi Anak Muda Muslim Terhadap QS. Al-Waqiah di YouTube Wirda Mansur. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa resepsi yang ditunjukkan oleh audiens merupakan bentuk ekspresi keagamaan modern yang dinamis dan aktif. Meskipun karakteristik usia audiens tidak tertera secara eksplisit pada platform YouTube, identifikasi sebagai generasi muda berhasil dipetakan secara sosiologis melalui narasi transisi kehidupan pada teks komentar, seperti urusan perkuliahan, skripsi, seleksi UTBK, CPNS, dan kecemasan masa depan (insecure).

Resepsi positif audiens terhadap gerakan Challenge W30H ini secara nyata mengerucut pada dua kelompok utama, yaitu kelompok audiens yang memvalidasi amalan lama yang didapat dari warisan keluarga atau pesantren, serta kelompok audiens yang baru terinspirasi mengamalkan surah tersebut karena motivasi langsung

dari konten Wirda Mansur. Secara keseluruhan, para audiens muda ini tidak sekadar menjadi penonton pasif, melainkan penggerak aktif yang menjadikan Surah Al-Waqi'ah sebagai solusi spiritual nyata atas hambatan akademis, ekonomi, dan karier yang mereka hadapi. Fenomena ini sekaligus membuktikan secara teoretis bahwa kolom komentar YouTube telah bertransformasi melampaui fitur teknis biasa, menjadi sebuah ruang kultural-keagamaan baru tempat generasi muda mengekspresikan kesalehan dan membentuk komunitas etis secara daring (online).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dirumuskan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi pengembangan akademis maupun praktis di masa mendatang:

1. **Bagi Akademisi dan Peneliti Sosiologi Digital**
Penelitian ini membatasi fokus pada tipologi respons audiens muda terhadap konten keagamaan di platform YouTube. Mengingat dinamika media sosial yang terus berkembang pesat, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan platform berbasis video pendek lainnya, seperti TikTok atau Instagram Reels. Karakteristik algoritma dan format konten yang berbeda pada platform-

platform tersebut berpotensi melahirkan bentuk ekspresi keagamaan dan pola interaksi komunitas digital yang berbeda pula.

2. Bagi Kajian Resepsi Al-Qur'an (Studi Islam) Penelitian masa depan diharapkan dapat memperluas metode analisis tidak hanya pada teks komentar (resepasi tekstual), melainkan juga melalui metode netnografi atau wawancara mendalam dengan para praktisi gerakan keagamaan daring tersebut. Langkah ini penting untuk menggali lebih dalam sejauh mana konsistensi (istiqamah) amalan tersebut dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari setelah ruang interaksi di kolom komentar tidak lagi seaktif saat video pertama kali diunggah.
3. Bagi Kreator Konten Keagamaan Para pembuat konten keagamaan di ruang digital diharapkan dapat meniru atau mengembangkan model komunikasi yang interaktif, kontekstual, dan empatik terhadap problem riil generasi muda. Ruang digital terbukti efektif menjadi wadah pendukung kesehatan mental dan spiritual (support system) bagi anak muda yang sedang menghadapi fase transisi kehidupan produktif, sehingga pemanfaatan fitur interaktif harus diarahkan pada pembentukan komunitas etis yang positif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Warman, T., & Faridatunnisa, N. (2022). Resepsi estetika dan fungsional dalam amalan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1174-1183.
- Alhaddar, M. (2020). Penggunaan Surat Al-Fatihah terhadap pengobatan alternatif "Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu". *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(01), 147-187.
- Annisatullatifah, A. (2022). *Dakwah Syakir Daulay melalui media YouTube (Channel YouTube VisualTV)* (Doctoral dissertation).
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Bank Syariah Indonesia. (2021, 12 Mei). *MANAJEMEN KEUANGAN MILENIAL – Wirda Mansur & Hifdzi Khoir* [Video]. YouTube. Diakses pada 24 November 2025, dari <https://youtu.be/TbZSvT8-VCQ>
- Defi, A. L. (2022). *Metode dan media dakwah Wirda Mansur dalam membina akhlak generasi milenial* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dewi, Oki Setiana. (2020, 13 September). *WIRDA MANSUR DIMARAHI KARENA MENGHAFAL AL QUR'AN!!! | HAFIDZOH USIA 14 TAHUN* [Video]. YouTube.

Diakses pada 25 November 2025, dari <https://youtu.be/HPA-AWlsmCo>

Esack, Farid. (2005). *The Qur'an: A User's Guide*. Oxford: Oneworld Publications.

Fadlillah, N. (2017). Resepsi terhadap Alquran dalam riwayat hadis. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 3(2), 101-128.

Feni Rose Official. (2024, 22 Juli). *Wirda Mansur Rasakan Keajaiban Surah Al-Fatihah* [Video]. YouTube. Diakses pada 24 November 2025, dari <https://youtu.be/sG2wt8qJdjo>

Firdaus, M. Y., Alfathah, S., & Rusmana, D. (2022). Komodifikasi Al-Qur'an dalam media digital. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(2), 243-260.

Haerudin, U. M. (2024). Kritik terhadap hadits tentang fadhilah Surat Al-Waqi'ah dalam Kitab Tafsir Ibn Katsir. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 80-93.

Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). Youtube sebagai media dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63-80.

Hamid, A., & Tamam, A. (2024). Sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 82-90.

Hasanah, U., Hakim, L. N., & Kamaruddin, K. (2022). Tradisi pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi: (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan

- Banyuasin III Kabupaten Banyuasin). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 3(1), 29-44.
- Hirschkind, Charles. (2006). "Media and the Qur'ān." Dalam Jane Dammen McAuliffe (Ed.), *Encyclopaedia of the Qur'ān* (Vol. 6, hlm. 341–349). Leiden: E. J. Brill.
- Hirschkind, Charles. (2012). "Experiments in Devotion Online: The YouTube Khutba." *International Journal of Middle East Studies*, 44(1), 5–21. doi:10.1017/S002074381100122X
- Husna, L., & Abidin, A. Z. (2020). Tradisi pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ulunnuha*, 9(1), 16-36.
- Ika, I., Az-Zahra, J., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Nyebarkan nilai Islam di kalangan Gen-Z (Studi kasus strategi komunikasi dakwah digital pada akun Tiktok Kadam Sidik). *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1, 421-433.
- Indah, T. (2023). *YouTube Wirda Mansur sebagai sarana komunikasi dalam meningkatkan minat bersholawat (Analisis isi video "Sholawatin Aja")* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ismail, Hudzaifah. (2013). *Mesin Waktu Al-Qur'an*. Jakarta: Almahira.
- Jannah, I. L. U. (2020). *Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan anak muda Muslim Indonesia di era media sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

- Jannah, R. (2021). *Tafsir Al-Quran media sosial: Studi model tafsir pada akun instagram @quranrview* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Laiba, S. Islandia S. (2023). *Pengamalan Surah Al-Wāqī'ah untuk memperlancar rezeki (Studi analisis komparatif Tafsir Ibn Kathīr dan Tafsir Al-Mishbah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Laili, D. A., Saputra, H., & Yunita, N. (2023). *Tradisi pembacaan Surah al-Waqiah di kalangan santri sebagai penguat amal harian (Living Qur'an)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Leu, B. (2020). Pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an untuk pembaca pemula. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 134-154.
- Mahira, A. N. (2021). *Pesan dakwah pada channel YouTube Taqy Malik* (Doctoral dissertation).
- Mansur, Wirda. (2020, 4 Februari). *Baca Ini, Urusan Auto Beres! Rezeki Auto Ngalir! #NgajiBarengWirda* [Video]. YouTube. Diakses pada 21 April 2026, dari <https://youtu.be/s14zPNxh2F4>
- Mansur, Wirda. (2020, 19 Februari). *Setelah 30 Hari...* [Video]. YouTube. Diakses pada 21 April 2026, dari <https://youtu.be/pFotFuTaNtA>
- Mansur, Wirda. (2020, 29 Mei). *Podcast Al-Waqiah Wirda Mansur | #PodcastnyaWirda* [Video]. YouTube.

Diakses pada 21 April 2026, dari <https://youtu.be/AeGj64-WPu0>

Marki, Jamaluddin M. (2025). “Keutamaan Membaca Al-Qur’an.” *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Diakses pada 11 Juni 2025, dari <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>

Maskanul Huffadz Channel. (2024, 16 Maret). *CERITA PERJALANAN KAK WIRDA MANSUR MEMBERSAMAI AL-QUR'AN | BBM PODCAST SPESIAL RAMADHAN* [Video]. YouTube. Diakses pada 25 November 2025, dari <https://youtu.be/Z590cCD0Cus>

Masrurin, A. (2018). Murattal dan mujawwad Al-Qur’an di media sosial. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(2), 188-202.

Mitha, D. A. (2023). *Analisis pesan dakwah tentang shalawat dalam podcast Wirda Mansur di media YouTube* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Muhammad, W. A., & Pribadi, K. K. (2013). Anak muda, radikalisme, dan budaya populer. *Jurnal Maarif*, 8(1), 132-53.

Parhatunniza, N. I. M. (2024). *Resepsi pembacaan Al-Waqi'ah Al-Fadilah di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Pratiwi, H. A. (2024). *Resepsi QS Al-Waqi'ah [56] di kalangan netizen autobase X @tanyarlfe* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

- Prayogi, A. (2023). Study of living Hadith on reciting Surah Al-Waqi'ah tradition at Pesantren Tebuireng. *Jurnal Living Hadis*.
- Rizki, Eva Rossevatu. (2022). *Respon Viewers terhadap Konten Dakwah Wirda Mansur melalui Video Blog di YouTube* (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang).
- Romadhon, I. (2023). *Resepsi fungsional dalam pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Living Qur'an Entrepreneurship di Ayam Geprek Sa'i)* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Salafudin, A. B. (2021). Studi Living Qur'an: Tradisi pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 15(1), 111-138.
- Shalihah, F. (2021). Media Islam dan kesalehan publik: Kajian terhadap ragam cetakan Al-Qur'an kontemporer di Indonesia. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 7(2), 301-328.
- Siregar, S. R. (2021). *Living Qur'an: Penerapan pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Supriadi, E. (2018). Radikalisme Dan Kaum Muda Dalam Perspektif Sosiologi. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 1(1), 69-84.

- Thalhas, Teuku Hasan. (2004). *Permata Terpendam: Tafsir Surah-Surah As-Sajdah, Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk*. Jakarta Selatan: PT Alwardi Prima.
- Toon, Tina. (2020, 22 April). *Wirda Mansur Gadis Sukses Berpenghasilan 3 Milyar Sebulan #NgobrolbarengTinaEps23* [Video]. YouTube. Diakses pada 24 November 2025, dari <https://youtu.be/iJA03hBX5Po>
- Ulinnuha, I. Z. (2021). *YouTube sebagai media dakwah di era digital (Analisis retorika dakwah ajakan bersholawat pada video YouTube Wirda Mansur yang berjudul "Sholawatin Aja! #NgajiBarengWirda")* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Yenni, Y. (2022). *Analisis isi pesan dakwah podcast pada channel YouTube Wirda Mansur* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Zaini, M., & Bashori, B. (2026). Tradisi tilawah dalam literatur tafsir dan perubahannya di era digital: Studi analisis kualitatif. *MAHABBAH: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 181-192.